



Memahami *Outcome-Based Education*

P. Krismastono Soediro

UNPAR PRESS

3. 2. 2020



Memahami *Outcome-Based Education*

P. Krismastono Soediro

379.154

SDE

m

144245 / R / SB / PU

3. 2. 2020

UNPAR PRESS

No. Klass 379.154 SDE m
No. Induk 144245 Tgl 3. 2. 2020
Hadiah/Beli
Dari UNPAR Press

Judul buku:

Memahami *Outcome-Based Education*

Penulis:

P. Krismastono Soediro



Gambar sampul depan:

Sebuah momen pada upacara wisuda Universitas Katolik Parahyangan
(sumber: Universitas Katolik Parahyangan)

Gambar di setiap awal bab:

Modifikasi dari sampul depan.

ISBN:

978-602-6980-89-2

Penerbit:

Unpar Press

Jalan Ciumbuleuit No. 100

Bandung 40141

Email: unparpress@unpar.ac.id

Cetakan Pertama: 2019

Pengantar

Sampurasun. Beberapa tahun belakangan ini dunia pendidikan tinggi Indonesia membicarakan apa yang dinamakan *Outcome-Based Education* (OBE), yang sering diterjemahkan dengan Pendidikan Berbasis Capaian (PBC). Perkenankan saya menggunakan istilah orisinalnya untuk mengurangi risiko perubahan/pergeseran makna. Dewasa ini dunia pendidikan tinggi Indonesia sedang bertransformasi menuju paradigma OBE. Muncul pertanyaan umum: Apa itu OBE? Mengapa OBE? Bagaimana mewujudkan OBE? Ditujukan kepada para pemangku kepentingan pendidikan tinggi, khususnya para pendidik muda, buku yang relatif ringkas ini merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara garis besar, memaparkan gagasan pokoknya, tidak terlalu rinci.

Dalam bagian awal, langsung disampaikan sari OBE agar para pembaca segera memahami pokok-pokok paradigma OBE. Berikutnya dikisahkan bagaimana paradigma OBE muncul dan berkembang. Hal ini penting agar para pembaca memahami latar belakang OBE, dan memahami perbedaannya dengan paradigma sebelumnya. Untuk lebih mendalami makna *outcome*, dijelaskan makna *input*, *process*, *output*, *outcome*, dan *impact*, dalam konteks manajemen. Untuk membantu penyusunan rumusan *outcome*, kemudian dijelaskan tentang konsep *design down*, *backward design*, dan *backcasting*. Kemudian, disampaikan beberapa gambaran

mengenai *impact* dan *outcome*, yang barangkali dapat menjadi inspirasi. Akhirnya, disampaikan pokok-pokok Taksonomi Bloom yang direvisi, yang sangat membantu dalam merancang *learning outcomes*.

Buku ini ditulis untuk merayakan seratus tahun pendidikan tinggi Indonesia sejak pembukaan *Technische Hogeschool* pada 3 Juli 1920. Buku ini juga ditulis untuk merayakan *dies natalis* ke-65 Universitas Katolik Parahyangan yang dimulai pada 17 Januari 1955.

Atas penerbitan buku ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak B.S. Kusbiantoro (saat ini memangku amanah sebagai Ketua Pengurus Yayasan Universitas Katolik Parahyangan, dan Ketua Dewan Pakar Asosiasi Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta Indonesia). Beliau lah yang mendorong saya untuk menulis buku ini. Isi buku ini banyak diinspirasi oleh pandangan-pandangan beliau yang melihat jauh ke depan dan kritis-konstruktif dalam menanggapi perkembangan pendidikan tinggi Indonesia. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada segenap Pengurus Yayasan, Rektorat Universitas, para dosen dan tenaga kependidikan, segenap komunitas Unpar, kepada siapa saya belajar tentang penyelenggaraan dan pengelolaan perguruan tinggi. Terima kasih kepada *Unpar Press* yang menerbitkannya. Tentu saja, kekurangan-kekurangan buku ini merupakan tanggung jawab saya pribadi.

Selamat membaca.

Rahayu,

P. Krismastono Soediro

Daftar Isi



I	Sari <i>Outcome-Based Education</i>	1
II	Pergeseran Paradigma Menuju OBE	17
III	<i>Input, Process, Output, Outcome, dan Impact</i>	35
IV	<i>Design Down, Backward Design, dan Backcasting</i>	49
V	Beberapa Inspirasi tentang <i>Impact</i> dan <i>Outcome</i>	65
VI	Menggunakan Taksonomi Bloom	83
	Pustaka	93



I

Sari

Outcome-Based Education



Pada pertengahan dasawarsa 2010-an dunia pendidikan tinggi Indonesia mulai membahas apa yang dinamakan *Outcome-Based Education* (OBE), diterjemahkan dengan Pendidikan Berbasis Capaian (PBC). Perkenankan saya menggunakan istilah dan singkatan orisinal dalam bahasa Inggris dalam buku ini. Ketika buku ini sedang ditulis, OBE merupakan bahasan utama para pemangku kepentingan pendidikan tinggi Indonesia. Apa itu OBE? Bagian ini membahas sari (pokok isi) OBE.

Sejarah Paradigma OBE

Paradigma OBE tidak muncul begitu saja secara tiba-tiba. Sekurang-kurangnya hal ini dapat dirunut pada dasawarsa 1980-an, bahkan 1970-an, bahkan 1960-an, terutama di Amerika Serikat. Pada dasawarsa tersebut terjadi diskusi-diskusi dan perdebatan-perdebatan tentang bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di Amerika Serikat. Pada tahun 1983 sebuah laporan *National Commission on Excellence in Education* menyatakan bahwa standar-standar pendidikan Amerika sedang mengalami erosi, bahwa anak-anak muda Amerika Serikat tidak cukup banyak belajar.

Sudah begitu banyak energi dicurahkan untuk memperbaiki pendidikan di Amerika Serikat tetapi hasilnya dinilai masih kurang memuaskan. Dari situ pada dasawarsa 1980-an semakin tumbuhlah kesadaran bahwa persoalannya bukan pada banyaknya masukan (*input*) yang telah dicurahkan (seperti anggaran biaya, prasarana, sarana, guru) melainkan bahwa pendidikan pada waktu itu

kurang fokus pada capaian (*outcome*), yaitu apa yang dicapai siswa ketika lulus dari sekolah.

Pada tahun 1989 Presiden George H.W. Bush dan para gubernur negara bagian menetapkan sasaran-sasaran nasional untuk dicapai pada tahun 2000. Selanjutnya, pada tahun 1994, pada masa pemerintahan Presiden Bill Clinton, Kongres Amerika Serikat mengesahkan *The National Educational Goals*, dikenal sebagai *Goals 2000*, yang menetapkan sasaran-sasaran dalam reformasi pendidikan. Intensinya adalah kriteria tertentu yang hendaknya dicapai oleh generasi milenial. Banyak sarasannya didasarkan pada prinsip-prinsip OBE, walaupun kemudian banyak dari sasaran-sasaran tersebut ternyata tidak tercapai pada tahun 2000.

“ ... persoalannya bukan pada banyaknya masukan (*input*) yang telah dicurahkan (seperti anggaran biaya, prasarana, sarana, guru) melainkan bahwa pendidikan pada waktu itu kurang fokus pada capaian (*outcome*), apa yang dicapai siswa ketika lulus dari sekolah.”

Pada dasawarsa 1990-an di Amerika Serikat masih terjadi diskusi-diskusi dan perdebatan-perdebatan sengit tentang apa dan mengapa OBE, serta bagaimana mewujudkannya. Mentransformasikan dari paradigma pendidikan tradisional yang berpusat pada kurikulum yang diajarkan, ke paradigma OBE yang berfokus pada capaian pembelajaran siswa, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan.



Gambar 1.1 Presiden Barack Obama menandatangani
Every Student Succeeds Act.

(Kredit: National Education Association)

Seiring dengan waktu paradigma OBE perlahan-lahan dapat diterima secara tidak mudah. Pada tahun 2001 Kongres Amerika Serikat mengesahkan *No Child Left Behind Act* menggantikan *Goals 2000*, yang mengamanatkan perbaikan terukur dalam kinerja siswa pada semua kelompok. Pada tahun 2010 Presiden Barack Obama mengusulkan perbaikan-perbaikan program tersebut. Pada tahun 2012 *US Department of Education* mengundang negara-negara bagian untuk menyampaikan sejumlah fleksibilitas terhadap Undang-Undang Pendidikan Dasar dan Menengah (*Elementary and Secondary Education Act*, ESEA) sebagai ganti untuk rencana-rencana kokoh yang dirancang untuk meningkatkan pendidikan siswa di

negara-negara bagian. Pada tahun 2015 pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama, Kongres Amerika Serikat mengesahkan *The Every Student Succeeds Act*.

Paradigma OBE semakin diterima oleh berbagai kalangan, dan perbaikan-perbaikan dalam praktik terus dilakukan di Amerika Serikat hingga kini. Paradigma OBE dilirik pula di negeri-negeri lain di seluruh dunia. Satu demi satu berbagai negeri mengadopsi paradigma OBE dan menyesuaikan dengan konteks negerinya masing-masing. Jatuh dan bangun dialami dalam penerapan paradigma OBE di banyak negeri pada dasawarsa 2000-an.

OBE dalam Pendidikan Tinggi

“Satu demi satu berbagai negeri mengadopsi paradigma OBE dan menyesuaikan dengan konteks negerinya masing-masing.”

Seiring-sejalan dengan para pemangku kepentingan pendidikan dasar dan menengah, para pemangku kepentingan pendidikan tinggi pun mengadopsi paradigma OBE di lingkungan perguruan tingginya masing-masing. Paradigma OBE segera diadopsi pula oleh badan akreditasi pendidikan tinggi rekayasa/teknik, *Accreditation Board for Engineering and Technology* (ABET),

dan kemudian oleh sejumlah negeri lain. Pada tahun 1989 enam badan akreditasi pendidikan tinggi rekayasa/teknik beberapa negeri maju yang berbahasa Inggris (Amerika Serikat, Kanada, Britania, Irlandia, Australia, dan Selandia Baru) menyepakati apa yang dinamakan *Washington Accord*. Selanjutnya, *Washington Accord* menambah jumlah

Pustaka

- Accreditation Board for Engineering and Technology (2018). *Criteria for Accrediting Engineering Programs*. Baltimore: ABET.
- Addie, Jean-Paul (2017). "Seven ways universities benefit society". *The Conversation*, 11 Agustus 2017, di <http://theconversation.com/>
- Akintan, Falona Oluwarotimi (2014). *A Systematic Literature Review of the Backcasting Method in Futures Studies*. Thesis. University of Turku.
- Armstrong, Patricia (2019). "Bloom's Taxonomy". Vanderbilt University Center for teaching. Dapat dibaca di <https://cft.vanderbilt.edu/guides-sub-pages/blooms-taxonomy/>
- Badkar, Duradundi Sawant dan Dipak N. Mudgal (2017). "An Outcome-Based Education (OBE): An Overview". *International Journal of Advanced Research in Education and Technology (IJARET)*, Vol. 4, Issue 1 (Jan.–Mar. 2017).
- Bers, C. van, J. Bakkes, dan L. Hordijk (2016). *Building Bridges from the Present to Desired Futures: Evaluating Approaches for Visioning and Backcasting*. Berdasarkan sebuah lokakarya di Central European University, Budapest, Hungary, 21-22 Maret, 2011. *TIAS Report Series*, Issue No. 2016/1. Osnabrück, Germany: The Integrated Assessment Society.

- Brandt, Ron (1992). "On Outcome-Based Education: A Conversation with Bill Spady". *Educational Leadership*, Vol. 50, No. 4, h. 66–70.
- Brest, Paul (2010). "The Power of Theory of Change". *Stanford Social Innovation Review*. Spring 2010, h. 47–51.
- Business Dictionary, "Backcasting", di <http://www.businessdictionary.com/definition/backcasting.html>
- Centre for Teaching Support and Innovation, University of Toronto (2014) "Developing Learning Outcomes: A Guide for University of Toronto Faculty", di <https://teaching.utoronto.ca/>
- Centre for Teaching Support and Innovation, University of Toronto (2015) "Writing Learning Outcomes Using Bloom's Revised Taxonomy", di <https://teaching.utoronto.ca/>
- Coleman, James S, Ernest Q. Campbell, Carol J. Hobson, James McPartland, Alexander M. Mood, Frederic D. Weinfeld, Robert L. York (1966) *Equality of Educational Opportunity*. Washington: U.S. Department of Health, Education, and Welfare.
- Deardoff, Alan V. (2016) "Deardorff's Glossary of International Economics". Dapat dibaca di <http://www-personal.umich.edu/~alandear/glossary/>
- Delors Commission (Jacques Delors *et al*)(1996). *Learning: The Treasure Within. Report to UNESCO of the International Commission on Education for the Twenty-first Century*. Paris: UNESCO Publishing.
- Department of Sustainability and Environment (2005). *Book 3: The Engagement Toolkit. Effective Engagement: building relationships with community and other stakeholders*.

- Melbourne: The Community Engagement Network Resource and Regional Services Division Victorian Government Department of Sustainability and Environment.
- Gandhi, Parag (2002). *Outcomes Based Education Overview*. Tesis. Queen Mary University of London.
- Géring, Zsuzsanna, Gábor Király, Sára Csillag, Gergely Kováts, Alexandra Köves, dan Tamás Gáspár (2018). "Vision(s) of the University. Applying Participatory Backcasting to Study the Future of Higher Education". *Journal of Futures Studies*, Vol. 22, No. 4, h. 61–82.
- Hader, John Anthony (2011). *William G. Spady, Agent of Change: An Oral History*. Dissertation. Loyola University Chicago.
- Heick, Terry (2018). "What Is Bloom's Taxonomy? A Definition For Teachers". *TeachThought*. Dapat dibaca di <https://www.teachthought.com/>
- International Engineering Alliance. "Dublin Accord", di <http://www.ieagreements.org/accords/dublin/>
- International Engineering Alliance. "Sydney Accord", di <http://www.ieagreements.org/accords/sydney/>
- International Engineering Alliance. "Washington Accord", di <http://www.ieagreements.org/accords/washington/>
- Jilk, Bruce A. and George H. Copa (1997). "The Design-Down Process: An Alternative to the Traditional Education Specification Process for Defining Learning Environments". Scottsdale, Arizona: Council of Educational Facility Planners, International.
- Killen, Roy (2007). "William Spady: A Paradigm Pioneer". Faculty of Education and Arts, University of Newcastle, Australia.

- Krathwohl, David R. (2002). "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview" dalam *Theory into Practice*, Vol. 41, No. 4.
- Kristensen, Jens Kromann, Walter S. Groszyk, dan Bernd Bühl (2002) *Outcome-focused Management and Budgeting*. Paris: OECD.
- Loyola Marymount University (2010). "Loyola Marymount University Undergraduate Learning Goals and Outcomes". Dapat dibaca di <https://academics.lmu.edu/>
- Macayan, Jonathan (2017). "Implementing Outcome-Based Education (OBE) Framework: Implications for Assessment of Students' Performance". *Educational Measurement and Evaluation Review*, Vol. 8, Issue 1.
- Manno, Bruno V. (1994). "Outcome-Based Education: Has It Become More Affliction Than Cure?". *Center of the American Experiment*. Dapat dibaca di <https://www.americanexperiment.org/>
- Merriam-Webster Dictionary. Daring, di <https://www.merriam-webster.com/dictionary/>
- Ministry of Education, Singapore (2018). "Desired Outcomes of Education". Dapat dibaca di <https://www.moe.gov.sg/>
- Mountain, Allan (2018). "Backcasting". *Better Evaluation*, di <https://www.betterevaluation.org/en/evaluation-options/backcasting>
- Parsons, Jim, Caitlin Gokey, dan Monica Thornton (2013). *Indicators of Inputs, Activities, Outputs, Outcomes and Impacts in Security and Justice Programming*. UK Aid, Department for International Development, United Kingdom.
- Quist, Jaco dan Philip Vergragt (2006). "Past and future of backcasting: The shift to stakeholder participation and a

proposal for a methodological framework". *Futures* 38, h. 1027–1045.

- Quist, Jaco (2007). *Backcasting for Sustainable Future: The Impact after 10 Years*. Delft: Eburon Academic Publisher.
- Rashid, Muhammad H. (2013). "The Process of Outcome-Based Education: Implementation, Assessment, and Evaluations". Paper. *ASEE International Forum*, June 22, 2013.
- Robinson, John Bridger (1982). "Energy backcasting A proposed method of policy analysis". *Energy Policy*, Vol. 10, Issue 4, h. 337–344.
- Robinson, J. (2003). "Future subjunctive: backcasting as social learning". *Futures* 35, h. 839–856.
- Soediro, P. Krismastono (2018). "It should be embraced: Outcome-Based Education". *Majalah Parahyangan*, Vol. V, No. 2, Bandung: Unpar Press.
- Soediro, P. Krismastono (2019). "Indonesian Accreditation Board for Engineering Education: Menuju Pengakuan Internasional". *Majalah Parahyangan*, Vol. VI, No. 3. Bandung: Unpar Press.
- Spady, William G. dan Kit J. Marshall (1991). "Beyond Traditional Outcome-Based Education". *Educational Leadership*, Vol. 49, No. 2, h. 67-72.
- Spady, William G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. Arlington, Virginia: American Association of School Administrators.
- Spady, William G. (1998). *Paradigm Lost: Reclaiming America's Educational Future*. Arlington, Virginia: American Association of School Administrators.

- Taplin, Dana H., Heléne Clark (2012). "Theory of Change Basics: A Primer on Theory of Change". New York: ActKnowledge.
- The Borgen Project (2018). "The Top 10 Effects of Education Has on Society". Di <https://borgenproject.org/effects-education-has-on-society/>
- The Business Professor. "Backcasting Definition", di <https://thebusinessprofessor.com/knowledge-base/backcasting-definition/>
- Tyler, R.W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.
- UNESCO (2015). *Rethinking Education: Towards a global common good?* Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO (2016). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action for the implementation of Sustainable Development Goal 4*. Unesdoc: ED-2016/WS/28.
- Universities UK (2018). *Strategic Plan 2018–23: World Leading Impact*. London: Universities UK.
- University of Birmingham (2016). "Our Impact: The Economic, Social and Cultural Impact of the University of Birmingham". Birmingham: University of Birmingham.
- US Department of Education. "Every Student Succeeds Act (ESSA)", di <https://www.ed.gov/ESSA>
- US Department of Education. "Programs: ESEA Flexibility", di <https://www2.ed.gov/policy/>
- US House of Representatives (1994). "20 USC 5812: National Education Goals", di <http://uscode.house.gov/>
- W.K. Kellogg Foundation (2006). "W.K. Kellogg Foundation Logic Model Development Guide", di <https://www.wkcf.org/>

- Wang, Clement K. dan Paul D. Guilt (1995). "Backcasting as a Tool in Competitive Analysis". ISBM Report 24-1995. Institute for the Study of Business Markets, The Pennsylvania State University.
- Watson, Sue (2019). "Higher-Order Thinking Skills (HOTS) in Education: Teaching Students to Think Critically", di *ToughtCo*, <https://www.thoughtco.com/>.
- Wiggins, G. dan J. McTighe (1998). "What is backward design?". Dalam *Understanding by Design*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Wiggins, G. dan J. McTighe (2005). *Understanding by Design* (expanded 2nd edition). Alexandria, VA: ASCD.
- Wikipedia. "Outcome-based education", di https://en.wikipedia.org/wiki/Outcome-based_education. Diakses pada ...
- Willis, Harriet Pearce (2014). "Outcomes and impact: demonstrating the difference you make". Presentasi dalam *The Wales Third Sector Funding Conference 2014*.
- World Bank Group (2018). *Budgeting for Performance in Malaysia: A Review of the Design, Implementation and Application of Malaysia's Outcome Based Budgeting System*. Global Knowledge & Research Hub in Malaysia. Dapat dibaca di <http://documents.worldbank.org/>



Tentang Penulis



P. Krismastono Soediro menempuh pendidikan tinggi di Institut Teknologi Bandung (ITB) dan di *The International Institute of Social Studies of Erasmus University Rotterdam*. Saat ini bekerja untuk Yayasan Universitas Katolik Parahyangan. Menulis artikel dan buku merupakan hobinya sejak beberapa tahun terakhir, yang terutama dilakukan pada akhir pekan dan hari-hari libur.

Selain *Memahami Outcome-Based Education*, buku-buku populer karyanya sebagai berikut:

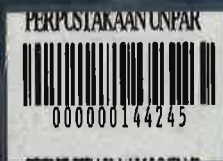
1. *Pemikiran Komputasional (Computational Thinking)*. (2019: Unpar Press).
2. *Pemikiran Desain (Design Thinking)*. (2019: Unpar Press).
3. *Transformasi Pendidikan Tinggi dari Abad ke Abad*. (2018: Unpar Press).
4. *Penalaran Ilmiah (Scientific Reasoning)*. (2018: Unpar Press).
5. *Karakter Dasar untuk Maju*. (2018: Unpar Press).
6. *Sustainability, Diversity, Harmony*. (2017: Unpar Press).
7. *Leadership, Management, Entrepreneurship*. (2017: Unpar Press).
8. *B.S. Kusbiantoro: Guru yang Sabar, Tabah, Rendah Hati, dan Amanah*. (Editor, 2017: Unpar Press).

9. *Disiplin, Sederhana, Humanis: Napak Tilas Peziarahan Pastor Fons Bogaartz, OSC.* (Editor, 2016: Unpar Press).
10. *Prof. Dr. H. Ateng Syafrudin, S.H.: Begawan Pemerintahan Daerah, Ayah, Pemimpin, dan Sahabat yang Menyejukkan.* (Editor, 2016: Unpar Press).
11. *Kecakapan Dasar untuk Sukses.* (2016: Unpar Press).
12. *Keadilan, Keberlanjutan, dan Transformasi: Kumpulan Orasi Akademik Universitas Katolik Parahyangan 2015.* (Editor, 2016: Unpar Press).
13. *Setia, Sosial, Sportif, Solider, Sepi ing Pamrih: 75 Tahun Peter Eko Sutioso.* (Editor, 2015: Unpar Press).
14. *Menjadi Mahasiswa Sukses.* (2015: Unpar Press).
15. *Unpar, Alma Mater Kita.* (2015: Unpar Press).
16. *Mengapa Unpar? Sepuluh Alasan Mengapa Universitas Katolik Parahyangan Dipercaya Masyarakat.* (2015: Unpar Press).
17. *Gereja Katolik Santo Petrus Katedral Keuskupan Bandung.* (Penulis teks, 2015: Unpar Press).
18. *Bersinergi dan Terlibat untuk Keberlanjutan: Percik Refleksi dan Harapan Universitas Katolik Parahyangan pada Dies Natalis ke-60.* (Editor, 2015: Unpar Press).
19. *Persembahan kepada Nusa Pertiwi: Enam Puluh Tahun Universitas Katolik Parahyangan, 1955–2015.* (2015: Unpar Press).
20. *Mgr. N.J.C. Geise, OFM: Gembala, Ilmuwan, Pecinta Sunda, Bersama Mgr. Arntz, OSC Mendirikan Perguruan Tinggi Katolik Pertama di Indonesia.* (Editor, 2015: Unpar Press).

21. *Mgr. P.M. Arntz, OSC: Gembala Sederhana, Bersama Mgr. Geise, OFM Mendirikan Perguruan Tinggi Katolik Pertama di Indonesia.* (Editor, 2015: Unpar Press).
22. *Benedictus Suprpto Brotosiswojo: Ilmuwan, Guru, dan Pemimpin yang Santun.* (Editor, 2014: Unpar Press).
23. *Semakin Mandiri Menjadi Ragi: Perkembangan Gereja Katolik Keuskupan Bandung 1950–2011.* (Penulis teks, 2012: Keuskupan Bandung).
24. *Bertekun Menabur Benih: Peggembalaan Gereja Katolik Keuskupan Bandung Masa Awal sampai dengan 1949.* (Penulis teks, 2012: Keuskupan Bandung).
25. *Aloysius Koesdarminta: Pemimpin, Guru, dan Sahabat yang Sederhana.* (Editor, 2008: Yayasan Universitas Katolik Parahyangan).

Beberapa tahun belakangan ini dunia pendidikan tinggi Indonesia membicarakan apa yang dinamakan *Outcome-Based Education* (OBE), yang sering diterjemahkan dengan Pendidikan Berbasis Capaian (PBC). Apa itu OBE? Mengapa OBE? Bagaimana mewujudkan OBE? Ditujukan kepada para pemangku kepentingan pendidikan tinggi, khususnya pendidik muda, buku yang relatif ringkas ini merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara garis besar, memaparkan gagasan pokoknya, tidak terlalu rinci.

Dalam buku ini disampaikan sari OBE, pokok-pokok paradigma OBE. Dikisahkan bagaimana paradigma OBE muncul dan berkembang, dan apa perbedaannya dengan paradigma sebelumnya. Untuk lebih mendalami makna *outcome*, dijelaskan makna *input*, *process*, *output*, *outcome*, dan *impact*, dalam konteks manajemen. Untuk membantu penyusunan rumusan *outcome*, dijelaskan pula tentang konsep *design down*, *backward design*, dan *backcasting*. Juga disampaikan beberapa gambaran mengenai *impact* dan *outcome*, yang barangkali dapat menjadi inspirasi. Akhirnya, disampaikan pokok-pokok Taksonomi Bloom yang direvisi, yang sangat membantu dalam merancang *learning outcomes*.



UNPAR PRESS

Jl. Ciumbuleuit No 100, Bandung 40141
unparpress@unpar.ac.id

